

GEOLOGI DAN POTENSI BATUAN INDUK KECAMATAN KARANGPUCUNG DAN SEKITARNYA, KABUPATEN CILACAP, PROVINSI JAWA TENGAH

SARI

Dedy Pramudityo
111.120.085

Lokasi telitian terletak di selatan Majenang dan bila ditempuh menggunakan mobil kurang lebih 30 menit. Secara geografis daerah penelitian terletak pada koordinat (UTM-WGS84-Zona 49S) 261000-268000 mT dan 9179000-9184000 mU lembar Majenang, Cilacap, dan Banyumas.

Berdasarkan analisis aspek-aspek geomorfologi, bentuk asal daerah penelitian dibagi menjadi lima satuan bentuklahan, antara lain Satuan Bentuk Lahan Perbukitan Lipatan (S1), Dataran Alluvial (F1), Dataran Limpah Banjir (F7), Tubuh Sungai (F22), dan Point Bar (F23).

Stratigrafi daerah penelitian dapat dibagi menjadi empat satuan dari tua ke muda, antara lain satuan batulempung Halang berumur Miosen Tengah-Pliosen Awal (N9-N19), satuan batulempung-moluska Tapak berumur Pliosen Awal (N19), satuan batugamping Tapak berumur Pliosen Awal-Pliosen Akhir (N19-N20), dan satuan endapan alluvial berumur *Recent*.

Struktur geologi daerah penelitian meliputi kekar, lipatan dan sesar. Sesar daerah penelitian berarah Baratdaya-Timurlaut. Jenis sesar ini adalah sesar mendatar tipe mengiri/sinistral dengan nama *normal left slip fault* (Rickard, 1972).

Potensi batuan induk daerah penelitian menunjukkan adanya rembesan minyak di beberapa lokasi. Hal ini menunjukkan masih aktifnya sistem migas di daerah Karangpucung dan sekitarnya. Analisa geokimia batuan induk dilakukan terhadap dua satuan batuan yaitu satuan batulempung Halang dan satuan batulempung moluska Tapak. Dari kedua satuan tersebut diambil dua sampel batuan yaitu batulempung dan batubara. Analisa yang dilakukan pada sampel tersebut berupa analisa flouroskopik, TOC, *pyrolysis*, dan pantulan vitrinit/Ro. Dari hasil analisa didapatkan sampel batuan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan migas jika tercapai kematangannya. Namun untuk kematangan belum tercapai pada sampel yang dianalisa sehingga belum berpotensi menghasilkan migas.